

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai suatu negara yang memiliki ragam adat, budaya dan tradisi di berbagai daerah yang ada di Indonesia. Adat, dan kebudayaan, serta tradisi merupakan warisan yang diturunkan dari generasi ke generasi untuk terus dipelihara dan dikembangkan seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Adat, budaya, dan tradisi terus menerus dipelihara diberbagai daerah karena dianggap relevan bagi kehidupan dan lingkungan untuk menuntun manusia kepada perilaku-perilaku yang baik terhadap lingkungannya.

Namun dengan kemajuan peradaban manusia, adat, kebudayaan serta tradisi mengalami perubahan dan perkembangan baik dari serimonial maupun dari segi makna. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan manusia dalam suatu daerah tertentu, yang menjadikan adat, budaya dan tradisi mengalami perubahan. Selain itu, hadirnya agama dalam suatu daerah ikut mempengaruhi adat, budaya dan tradisi baik dari praktik-praktiknya maupun dari segi makna.<sup>1</sup>

Budaya merupakan hasil dari evolusi panjang manusia dalam hal kebijaksanaan, kreativitas, dan pemahaman kolektif tentang kehidupan.

---

<sup>1</sup>Suryawan I Gede, "Peran Adat Dan Tradisi Dalam Kehidupan Masyarakat Bali," *Jurnal Kebudayaan Indonesia*, 2017.

Istilah ini berasal dari bahasa Sanskerta, *budhayah*, yang mengacu pada konsep-konsep budi atau akal yang muncul dari proses berpikir manusia. Dalam bahasa Inggris, kata "culture" mengalir dari Latin "cultura", yang berakar dari "colere", sebuah kata yang merujuk pada tindakan mengolah, merawat, dan memperkaya tanah untuk pertanian. Budaya tidak hanya mencakup seni, adat istiadat, dan pengetahuan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral, kepercayaan, dan norma-norma yang membentuk identitas dan pandangan dunia suatu masyarakat. Dengan demikian, budaya tidak hanya menandai sejarah manusia, tetapi juga merupakan pilar keberlanjutan budaya manusia yang terus berkembang dan mengubah diri seiring waktu.<sup>2</sup>

Upacara adat adalah serangkaian ritual atau kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat atau komunitas tertentu yang memiliki nilai dan makna budaya yang mendalam. Biasanya, upacara adat ini dilakukan untuk merayakan suatu peristiwa penting, seperti kelahiran, pernikahan, kematian, atau untuk memperingati suatu peristiwa bersejarah.<sup>3</sup> Upacara adat juga bisa berfungsi sebagai media untuk menjaga hubungan antara manusia dengan alam, serta antara manusia dengan Tuhan atau leluhur.

---

<sup>2</sup> Setiadi Elly M. H Kama A., *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* ( Jakarta: Kencana, 2006), 72.

<sup>3</sup> Cucu Widaty, "Ritual Babarasih Banua Sebagai Upacara Tolak Bala Bagi Masyarakat Kumai," *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 11 no. 2 (2021).

Setiap daerah memiliki bentuk upacara adat yang berbeda sesuai dengan kebiasaan dan kepercayaan masyarakat setempat.<sup>4</sup>

Secara umum, upacara adat memiliki kedalaman makna dan fungsi yang sangat besar dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Selain sebagai bentuk pengabdian terhadap agama atau leluhur, upacara adat juga mencerminkan kehidupan sosial dan cara pandang masyarakat terhadap alam dan kehidupan.<sup>5</sup> Oleh karena itu, penting bagi setiap generasi untuk terus menjaga dan melestarikan upacara adat sebagai warisan budaya yang berharga.

Proses inkulturasi gereja dalam budaya, seperti yang dijelaskan oleh Niebuhr dan Bevans, menunjukkan bahwa gereja harus mampu beradaptasi dengan konteks budaya tempat ia berada tanpa mengorbankan integritas ajaran Kristus. Dengan demikian, inkulturasi bukan hanya tentang penerimaan atau penolakan terhadap budaya, tetapi lebih kepada bagaimana gereja dapat terlibat dalam dialog dengan budaya tersebut dan mengubahnya sesuai dengan prinsip-prinsip Kristiani.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi awal, tradisi *Massolo'* telah dipraktikkan sejak dahulu kepada siapapun yang berkunjung ke Rongkong, namun karena adanya perubahan aturan dalam adat, maka *Massolo'* hanya diberlakukan

---

<sup>4</sup> Endang Kumala Ratih, "Kontruksi Sosial Upacara Adat Karo Suku Tengger Di Desa Tosari Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan," *Jurnal Analisa Sosiologi* 9, no. 2 (2020).

<sup>5</sup> Febrianti Asriani, "Sejarah Religiusitas Masyarakat Suku Banjar Tradisi Lokal Batasmiah Dan Implikasinya Terhadap Keagamaan," *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3 no. 6 (2024).

<sup>6</sup> Stepen Bevans, B. *Models Of Contextual Theology* (Maryknoll NY: Orbis Books, 1992).82

kepada pemerintah tertinggi seperti Bupati, Gubernur, dan pemerintah tertinggi lainnya." Baginya, *Massolo'* diartikan sebagai "menyambut atau menerima".<sup>7</sup> Namun perlu digaris bawahi bahwa budaya *Massolo'* telah menjadi budaya umum masyarakat Rongkong saat sekarang ini. karena setiap ada pemerintah, tokoh agama yang berkunjung ke Rongkong, setiap pemimpin adat yang ada berkumpul bersama menggelar upacara *Massolo'*.<sup>8</sup>

Upacara tradisi *Massolo'* yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dan hendak mengkaji tentang Kajian Teologis Upacara Adat *Massolo'* di Rongkong dan relevansinya bagi Gereja Toraja Jemaat Pniel Kanandede, karena sejauh pemahaman penulis dalam tradisi Upacara Adat *Massolo'* belum dimaknai secara Teologis, bahkan sebuah penelusuran penulis belum ada peneliti-peneliti yang mengangkat makna tradisi *Massolo'* dari sudut pandang teologis.

Menyinggung mengenai upacara adat, ada beberapa peneliti yang juga mengkaji mengenai tema upacara adat, seperti penelitian yang dilakukan oleh Resti Mantang tentang *Studi Etnobiologi Upacara Adat Rambu Solo' pada Suku Toraja*,<sup>9</sup> Penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Roswita Rini Paganggi tentang *Pergeseran makna dalam pelaksanaan upacara adat Rambu Solo' pada Masyarakat Toraja (studi sosiologi budaya di Lembang Langda*

---

<sup>7</sup> Wawancara awal bapak Mirsan Syam Sitta, Kanandede, 3 Januari 2025.

<sup>8</sup> Ibid

<sup>9</sup> Resti Mantang, "Studi Etnobiologi Upacara Adat Rambu Solo' Pada Suku Toraja" (Universitas Borneo Tarakan, 2021).

*Kecamatan Sopai Kabupaten Toraja Utara*).<sup>10</sup> Dan Penelitian yang dilakukan oleh Gelar Dimas Purwoko tentang *Pelaksanaan upacara adat tradisional Merti Dusun dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya*.<sup>11</sup>

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini penulis lebih fokus pada bagaimana *Kajian Teologis Upacara Adat Massolo' Di Rongkong Dan Relevansinya Bagi Gereja Toraja Jemaat Pniel Kanandede*. Hal ini penting karena, belum ada pemahaman secara mendalam dan spesifik apa dan bagaimana tradisi-tradisi yang dilakukan oleh jemaat Pniel Kanandede. Karena pada dasarnya tradisi upacara adat *Massolo'* yang dilakukan oleh jemaat harus dimaknai dengan benar secara khusus dalam sudut pandang teologi. Itulah mengapa penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul "*Kajian Teologis Upacara Adat Massolo' Di Rongkong Dan Relevansinya Bagi Gereja Toraja Jemaat Pniel Kanandede*."

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi fokus masalah ialah memahami tradisi *Massolo'* dan menemukan nilai-nilai teologis yang terdapat pada upacara adat tradisi *Massolo'*.

---

<sup>10</sup> Roswita Rini Paganggi, "Pergeseran Makna Dalam Pelaksanaan Upacara Adat Rambu Solo' Pada Masyarakat Toraja (Studi Sosiologi Budaya Di Lembang Langda Kecamatan Sopai Kabupaten Toraja Utara" (Universitas Bosowa Makassar, 2020).

<sup>11</sup> Dimas Gelar Purwoko, "Pelaksanaan Upacara Adat Tradisional Merti Dusun Dan Nilai-Nilai Yang Terkandung Didalamnya (Studi Kasus Di Dusun Sumurup Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun 2016)" (Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2016).

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam tulisan ini ialah bagaimana Kajian Teologis Upacara Adat *Massolo'* di Rongkong dan Relevansinya bagi Gereja Toraja Jemaat Pniel Kanandede?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Kajian Teologis Upacara Adat *Massolo'* di Rongkong dan Relevansinya bagi Gereja Toraja Jemaat Pniel Kanandede.

### E. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan oleh penulis untuk membawa pemikiran bagi pengembangan ilmu teologi Mahasiswa IAKN Toraja, secara khusus dapat di jadikan referensi dalam mata kuliah adat dan kebudayaan Toraja serta matakuliah lainnya yang berhubungan dengan kebudayaan.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Anggota Gereja Toraja Jemaat Kanandede

Memberi sumbangsih pemahaman bagi masyarakat di Gereja Toraja Jemaat Pniel Kanandede dalam memahami upacara adat tradisi *Massolo'* dalam sudut pandang teologi.

## F. Sistematika penulisan

Sebagai acuan berfikir dalam tulisan ini, penulis akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan, yang berisi latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: landasan teori, yang berisi tentang referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian ini, yang diambil dari buku-buku dan jurnal.

BAB III: Metodologi penelitian, yang berisi tentang jenis metode penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, jadwal penelitian.

BAB IV: Temuan penelitian dan analisis, yang berisi tentang deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V: Penutup, Bagian ini merupakan penutup dari tulisan yang terdiri dari Kesimpulan dan saran.